

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter merupakan komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 2 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai program pendidikan nasional untuk memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi emas pada tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan karakter yang baik untuk menghadapi dinamika masa depan. Kurikulum 2013 saat ini merupakan inti dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diantaranya adalah: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Perkembangan global saat ini tidak hanya membutuhkan manusia-manusia cerdas, namun juga membutuhkan manusia yang berkarakter. Pembentukan karakter dalam diri manusia dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Dengan membaca bacaan atau wacana yang sesuai, maka akan terlahir suatu pemikiran yang baik dan akan membentuk karakter yang baik pula. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5, pendidikan dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga masyarakat. Budaya membaca dan menulis saat ini lebih dikenal dengan istilah literasi. Pada abad ke-21 literasi peserta didik berkaitan dengan keterampilan

membaca yang berujung pada keterampilan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Kemendikbud, 2018).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hingga saat ini terus melakukan upaya untuk meningkatkan budaya literasi pada peserta didik. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi yaitu dengan mengadakan sebuah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dikutip dari buku pedoman gerakan literasi sekolah dasar kemendikbud 2016, Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui tiga tahapan mulai dari penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca buku non-pelajaran, meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, dan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Upaya pemerintah ini diharapkan mampu membawa pengaruh besar dalam memperbaiki kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter siswa melalui budaya membaca.

Berdasarkan paparan diatas, penulis bermaksud mengangkat judul penelitian mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Pembentukan Karakter Siswa SDN Kebondalem Mojosari”, untuk mengetahui bagaimana SDN Kebondalem Mojosari mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

B. Batasan Masalah

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam segi tenaga ataupun waktu. Maka dari itu perlu diketahui berikut adalah batasan masalah yang ada pada penelitian ini:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto.
2. Penelitian ini dilakukan dijenjang kelas rendah, yaitu kelas III tahun pelajaran 2019-2020
3. Karakter siswa yang penulis teliti adalah karakter integritas siswa, yaitu karakter jujur, disiplin, dan rasa ingin tahu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Bagaimana implementasi Gerakan

Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SD Negeri Kebondalem Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri Kebondalem Mojosari Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan atau rekomendasi untuk pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi agar guru menjadi kiblat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bagi anak didiknya.
3. Bagi peneliti, menjadi ilmu baru juga sebuah pengalaman besar selama proses penelitian dan penulisan skripsi terkait pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap pembentukan karakter siswa.